

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SDN Polagan 2, yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Diknas Kabupaten Pamekasan. Adapun mengenai kondisi awal lokasi penelitian dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

1. Profil SDN Polagan 2

- a. Nama Sekolah : SDN Polagan 2
- b. NPSN : 20527381
- c. NSS : 101052604004
- d. Akreditasi : B
- e. Alamat : JL. Raya Candi Polagan
- f. Desa : Polagan
- g. Kecamatan : Galis
- h. Kabupaten : Pamekasan
- i. Provinsi : Jawa Timur
- j. Kode Pos : 69382

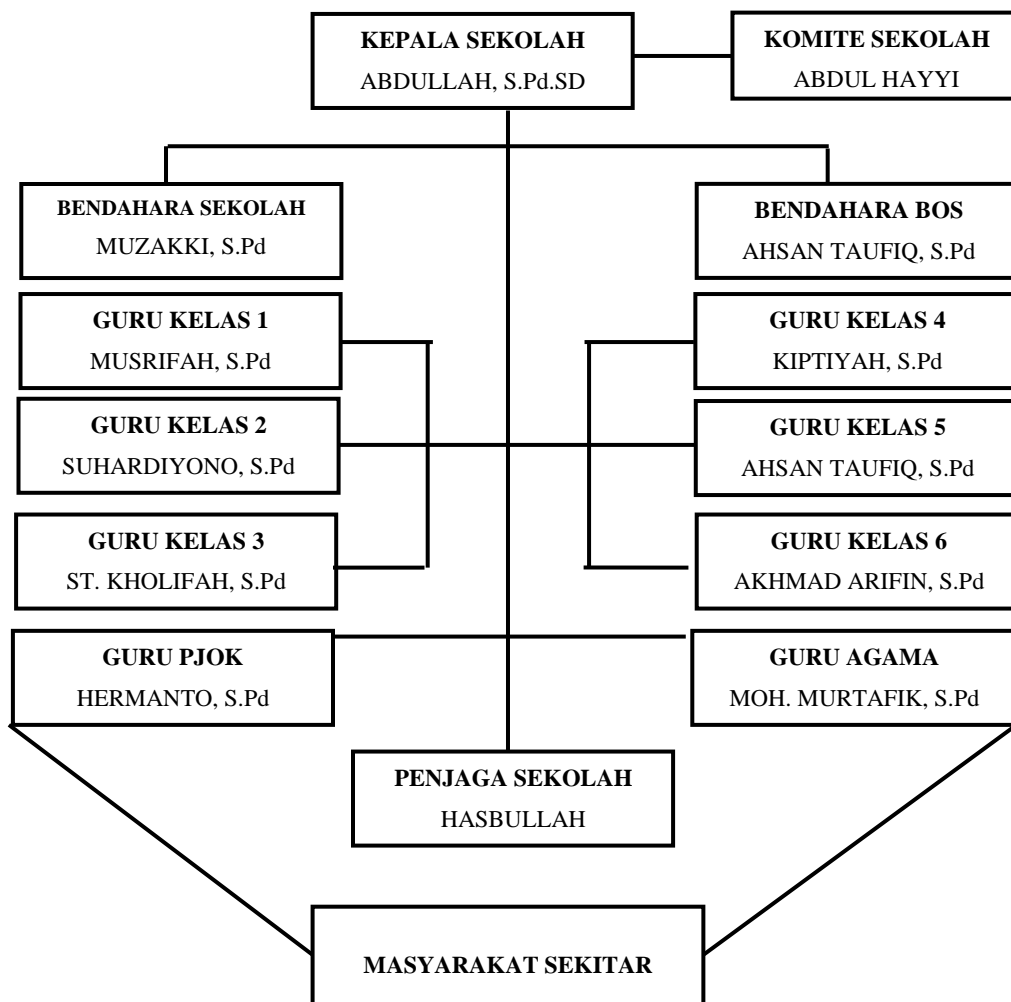
2. Visi dan Misi SDN Polagan 2

- a. Visi
 - 1.) Terwujudnya pembelajaran yang bermutu, professional berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.
- b. Misi

- 1.) Menanamkan keyakinan melalui pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.) Meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi potensi lokal dan secara global.
- 3.) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 4.) Menjalin kerja sama antara warga sekolah dan lingkungan sekitar.

3. Struktur Organisasi SDN Polagan 2

Table 4.1 Struktur Organisasi SDN Polagan 2



4. Data Siswa Kelas V SDN Polagan 2

Tabel 4.2 Data Siswa Kelas V

No	NAMA SISWA	L/P	ALAMAT
1.	ACHMAD HAMDAN ROBANI	L	Desa Polagan
2.	AHMAD KHAIRI	L	Desa Polagan
3.	ASIFAH RODIATUL FARIHAH	P	Desa Polagan
4.	IMAM WAHYUDIN	L	Desa Polagan
5.	IMAMATUR RISKA YUNIARSIH	P	Desa Polagan
6.	LAILATUS SOFARIYAH	P	Desa Polagan
7.	MAFTUHATUL JAZILAH	P	Desa Polagan
8.	MASRUROTUL MAULIDA	P	Desa Polagan
9.	MELINDA WULANDARI	P	Desa Polagan
10.	MOHAMMAD RISKIYANTO	L	Desa Polagan
11.	RAHMAT BUDIYANTO	L	Desa Polagan

5. Kondisi Awal

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Polagan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan secara keseluruhan berjumlah 11 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti sebelum melakukan tindakan harus terlebih dahulu melakukan observasi langsung terhadap apa yang terjadi di SDN Polagan 2. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas V.

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdullah S,Pd.SD selaku kepala sekolah di SDN Polagan 2 mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Beliau menyatakan bahwa:

“Mengetahui sarana dan prasarana itu ada cukup, kemudian tempat duduk siswa juga cukup setiap anak itu satu, dan buku tema juga cukup setiap anak itu satu. Kemudian seperti media-media pembelajaran yang lain itu yang agak kurang. Jadi kalau seperti sarana dan prasarana memang ada

kendala seperti peralatan media pembelajaran dan elektronik masih kurang dan masih direncanakan.”¹

Searah dengan apa yang dituturkan oleh bapak Abdullah, pernyataannya sama yang dituturkan oleh bapak Ahsan Taufiq selaku wali kelas V. Beliau menuturkan bahwa: “Untuk saat ini seperti sarana dan prasarana masih kurang terutama di beberapa media pembelajaran, termasuk juga seperti perpustakaan disini sebenarnya baru dibangun lagi yang sebelumnya sudah acak-acakan. Jadi untuk sarana dan prasarana saat ini masih proses pengadaan dan perbaikan.”²

Setelah dari wawancara tersebut peneliti menanyakan masalah tingkat keaktifan belajar siswa kelas V bapak Ahsan Taufiq S,Pd selaku wali kelas V. Beliau menuturkan bahwa:

“Tingkat keaktifan belajar siswa kelas V ini termasuk menengah, karena kurangnya rasa kesadaran siswa dalam membaca, serta kurang memaksimalkan waktu pembelajaran di dalam kelas, dan dari segi media pembelajaran yang sangat jarang sekali digunakan dikarenakan keterbatasan. Sedangkan siswa disini hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas saja, adapun beberapa siswa yang mampu tingkat keaktifan belajar. Bahkan ada beberapa siswa sering ketinggalan buku pelajarannya di rumah.”³

Kemudian peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas, pada mata pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia. Adapun lembar aktivitas siswa dan hasil hasil aktivitas yang dilakukan oleh guru sebagai observer untuk mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran di pra siklus, dengan menggunakan media mock up sistem pencernaan manusia yang dapat ditinjau dari 4 aspek dan jumlah skor sertiap aspek 3 serta skor maksimum 12 sebagai berikut:

¹Abdullah, kepala sekolah SDN Polagan 2, *Wawancara Langsung* (03 Februari 2022).

²Ahsan Taufiq, Wali Kelas V, *Wawancara Langsung* (03 Februari 2022).

³ Ibid.

Tabel 4.3 Lembar Aktivitas Siswa Pra Siklus

No	Aspek	Kriteria Penilaian
A	Aktif bertanya kepada guru	1. Kurang aktif mengajukan pertanyaan
		2. Aktif dalam bertanya
		3. Sangat aktif bertanya kepada guru
B	Aktif menjawab pertanyaan guru	1. Kurang aktif menjawab pertanyaan guru
		2. Aktif menjawab pertanyaan guru
		3. Sangat aktif menjawab pertanyaan guru
C	Aktif dalam penggunaan media pembelajaran	1. Kurang aktif dalam penggunaan media
		2. Aktif dalam penggunaan media
		3. Sangat aktif dalam penggunaan media
D	Aktif dalam mengamati materi pembelajaran	1. Kurang aktif dalam mengamati materi
		2. Aktif dalam mengamati materi
		3. Sangat aktif dalam mengamati materi

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Jumlah	
		A			B			C			D				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.	Achmad Hamdan Robani		✓		✓			✓			✓				5
2.	Ahmad Khairi		✓			✓		✓					✓		7
3.	Asifah Rodiatul Fariyah		✓			✓		✓				✓			6
4.	Imam Wahyudi		✓			✓		✓					✓		7
5.	Imamatur Riska Yuniarsih		✓		✓				✓			✓			6
6.	Lailatus Sofariyah		✓				✓		✓			✓			8
7.	Maftuhatul Jazilah			✓		✓			✓				✓		9
8.	Masrurotul Maulida		✓		✓			✓				✓			5
9.	Melinda Wulandari		✓				✓		✓				✓		9
10.	Mohammad Riskiyanto			✓		✓			✓				✓		9
11.	Rahmat Budiyanto	✓			✓			✓					✓		5
Jumlah Skor Keaktifan		23			20			16			17			76	

Dari lembar aktivitas siswa di pra siklus, melalui penerapan media mock up dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia. Dalam lembar aktivitas siswa terdapat 4 aspek yang diamati yaitu: 1. Aktif bertanya kepada guru diperoleh nilai sebanyak 23, 2. Aktif menjawab pertanyaan guru diperoleh nilai sebanyak 20, 3. Aktif dalam penggunaan media pembelajaran diperoleh nilai sebanyak 16, dan 4. Aktif dalam mengamati materi

pembelajaran diperoleh nilai sebanyak 17. Dapat diketahui bahwa aktivitas siswa berada pada rentang yang sangat rendah yaitu 76.

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	KKA	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Achmad Hamdan Robani	41,6	60		✓
2.	Ahmad Khairi	58,3	60		✓
3.	Asifah Rodiatul Fariyah	50	60		✓
4.	Imam Wahyudi	58,3	60		✓
5.	Imamatur Riska Yuniarsih	50	60		✓
6.	Lailatus Sofariyah	66,6	60	✓	
7.	Maftuhatul Jazilah	75	60	✓	
8.	Masrurotun Maulida	41,6	60		✓
9.	Melinda Wulandari	75	60	✓	
10.	Mohammad Riskiyanto	75	60	✓	
11.	Rahmat Budiyanto	41,6	60		✓
Jumlah		633		4	7
Prsentase Ketuntasan				36,36%	63,63%

Nilai hasil aktivitas siswa di pra siklus diatas dapat diperoleh dari hasil $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$. Sebagai contoh Ahmad Khairi nilai yang didapatkan yaitu: 2,2,1,2, nilai ini selanjutnya dijumlahkan yaitu hasilnya 7, kemudian nilai 7 ini dibagi dengan skor maksimum yaitu 12 sehingga hasilnya 0,58 selanjutnya hasil 0,58 tersebut dijali dengan 100 dan hasilnya sama dengan 58,3.

Adapun hasil data ketuntasan aktivitas siswa yang mana dari 11 siswa hanya 4 siswa yang sudah memiliki keaktifan tuntas terhadap materi, sedangkan 7 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Untuk mengetahui hasil persentase ketuntasan aktivitas siswa diperoleh dari $\frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$. Untuk menghitung ketuntasan aktivitas siswa yang tuntas yaitu 4 siswa dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 11 siswa kemudian dikalai 100% sehingga hasil

persentase aktivitas siswa yang tuntas yaitu 36,36%. Begitu juga untuk menghitung persentase aktivitas siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 11 siswa kemudian dikali 100% sehingga hasil persentase aktivitas siswa yang tidak tuntas 63,63%. Dari hasil presentase ketuntasan siswa di pra siklus ini dapat dilihat bahwa belum mencapai indikator yang ditetapkan, perlu dilanjutkan pada siklus I agar mencapai indikator yang ditetapkan.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati segala proses pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus yang telah dilakukan peneliti.

Hasil observasi tersebut akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Mengajar Pra Siklus

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	Pendahuluan				
	a. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama.	✓			
	b. Guru menanyakan kabar dan memotivasi siswa.	✓			
	c. Guru melakukan absensi.	✓			
	d. Guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.		✓		
2.	Kegiatan Inti	✓			
	a. Guru menguasai materi pembelajaran.				
	b. Guru menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami siswa.		✓		
	c. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media mock up.				✓
	d. Guru melakukan tanya jawab terkait materi yang diajarkan.			✓	
	e. Guru melibatkan peran aktif siswa setelah menggunakan media pembelajaran.				✓

3.	Penutup			✓	
	a. Guru memberikan arahan dan kesimpulan pada siswa.			✓	
	b. Guru memberikan evaluasi.	✓			
	c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam				

Keterangan:

4 = Sangat baik 2 = Cukup

3 = Baik 1 = Kurang

Dari hasil lembar observasi aktivitas Guru dalam mengajar tersebut, terlihat bahwa masih banyak dari berbagai aspek-aspek yang masih belum masuk pada kategori baik maupun sangat baik dan masih banyak juga dari aspek-aspek tersebut yang masuk dalam kategori cukup dan kurang.

Selain mengamati Guru dalam proses mengajar, peneliti juga melakukan observasi terhadap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil dari observasi tersebut akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Belajar Pra Siklus

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	Pendahuluan	✓			
	a. Siswa memperhatikan guru ketika membuka pelajaran.		✓		
	b. Siswa menyiapkan alat tulis untuk mengikuti pelajaran.		✓		
	c. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	✓			
2.	Kegiatan Inti				✓
	a. Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.			✓	
	b. Tingkat respon siswa dalam proses pembelajaran.			✓	
	c. Siswa terlibat aktif dalam penggunaan media				✓

	pembelajaran.				
	d. Siswa aktif dalam melakukan pertanyaan terkait pembelajaran.				✓
	e. Siswa mengerjakan soal tes dengan tertib.			✓	
3.	Kegiatan Akhir			✓	
	a. Siswa mampu menerima kesimpulan yang disampaikan oleh guru.			✓	
	b. Siswa mampu menemukan hal penting dalam materi yang sudah dipelajari.			✓	

Keterangan:

4 = Sangat baik 2 = Cukup

3 = Baik 1 = Kurang

Dari hasil lembar observasi siswa dalam belajar tersebut, terlihat bahwa masih banyak dari berbagai aspek-aspek yang masih belum masuk pada kategori baik maupun sangat baik dan masih banyak juga dari aspek-aspek yang masuk kedalam kategori cukup dan kurang. Hal tersebut terlihat dengan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi langsung di dalam kelas terdapat ada keterbatasan dan kekurangan sarana media pembelajaran elektronik yaitu media proyektor yang merupakan salah satu masalah dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat menyebabkan kurangnya tingkat keaktifan siswa terhadap materi pembelajaran yang dipaparkan oleh guru. Proses pembelajaran di dalam kelas siswa hanya fokus pada buku tema saja, hal tersebut membuat siswa terlihat kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Jika guru tidak menggunakan media pembelajaran, maka siswa akan merasa cepat jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyebabkan kurangnya tingkat keaktifan siswa. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi agar permasalahan tersebut

bisa diatasi dengan menerapkan media mock up materi sistem pencernaan manusia dalam pembelajaran IPA sebagai salah satu cara alternatif agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa menjadi lebih baik.

Dengan pemilihan media mock up pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia ini merupakan cara alternatif yang cukup mudah dan bagus di tengah keterbatasan sarana media pembelajaran seperti media elektronik proyektor yang menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran di SDN Polagan 2. Dengan penerapan media mock pada siswa usia sekolah dasar, dikarenakan pemikiran siswa sekolah dasar masih cenderung lebih tertarik dan lebih fokus terhadap benda yang dapat bisa dilihat langsung atau nyata dan tidak hanya sebatas melihat gambar yang ada di buku siswa. Dengan penerapan media mock up sistem pencernaan manusia ini, agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak hanya fokus pada gambar yang ada di buku siswa. Siswa juga tidak hanya berangan-angan tentang materi yang disampaikan akan tetapi bisa melihat langsung bentuk sistem pencernaan manusia.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus yang dilakukan peneliti masing-masing memiliki 4 tahapan, berikut macam-macam tahapan pada siklus tersebut yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Peneliti ini terlebih dahulu melakukan kegiatan pra siklus sebelum siklus I dan siklus II di terapkan. Pra siklus dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa dalam memahami materi. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa dan siswi kelas V

SDN Polagan 2 dengan jumlah siswa sebanyak 11 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan penerapan media mock up sistem pencernaan manusia untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Pada penelitian ini ada dua data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu data tingkat keaktifan belajar siswa dan penerapan media mock up sistem pencernaan manusia. Data tingkat keaktifan belajar siswa diperoleh dari hasil tes belajar siswa yang dikerjakan siswa selama dua siklus. Sedangkan data penerapan media mock up sistem pencernaan manusia diperoleh dari hasil selama kegiatan belajar mengajar, yakni lembar observasi guru dan siswa. Tahap dalam penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II:

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan (*plaining*)

Dalam tahap perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penerapan media mock up dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia kelas V SDN Polagan 2. Agar proses penelitian ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mendapatkan hasil yang maksimal, sebelum melakukan penelitian perlu adanya langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti yaitu tahap perencanaan. Langkah-langkah pada tahap perencanaan siklus I yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media mock up pada materi sistem pencernaan manusia, serta menyiapkan lembar observer dan lembar evaluasi sekaligus lembar penilaian. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas, bentuk kolaborasi peneliti dengan guru kelas yaitu seperti penataan model pembelajaran, serta menjadi pengamat selama

peneliti melakukan tindakan serta akan menjadi bahan evaluasi pada tindakan yang selanjutnya.

b. Tindakan (*acting*)

Dalam tahap tindakan ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, peneliti berperan sebagai peneliti partisipan. Dimana peneliti yang akan mengajar pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan guru berperan sebagai observer yang akan mengamati peneliti ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Tahap tindakan ini merupakan implementasi dari semua tahap perencanaan sebelumnya yang meliputi semua proses pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan media mock up dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia kelas V.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin, 14 Februari 2022, jam 08.00-09.00. Pada saat ini masih aturan pandemi Covid-19, jadi waktu belajar siswa di sekolah semakin sedikit. Hal tersebut menjadi salah satu tantangan yang dihadapi peneliti pada saat melakukan penelitian. RPP yang dibuat merupakan RPP satu lembar menyesuaikan pada kondisi saat ini.

Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti mengacu pada RPP yang telah disiapkan. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun pembahasan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media mock up sistem pencernaan manusia sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal kegiatan pembelajaran guru memulai dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Kemudian guru mengajak siswa

untuk berdoa bersama-sama. Sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran, guru menanyakan kabar siswa, serta mengingatkan siswa untuk menjaga kesehatan. Kemudian guru memberitahukan tema pembelajaran yang akan dipelajari beserta halamannya. Kemudian guru bertanya terkait materi yang akan dipelajari, seperti “siapa yang belum sarapan ketika berangkat sekolah?”, kemudian guru bertanya lagi “apa yang kita rasakan jika kita tidak makan?”. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang sistem pencernaan manusia.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini dimulai guru meminta siswa membaca teks bacaan yang ada di buku siswa, kemudian siswa diminta fokus menghadap kedepan, agar siswa fokus mengamati media mock up sistem pencernaan manusia. Sebelum menjelaskan guru meminta siswa mengamati berbagai bentuk sistem pencernaan manusia yang ada di media mock up, adapun siswa yang mengatakan “media pembelajarannya unik dan menarik”. Kemudian guru menjelaskan materi sistem pencernaan manusia beserta fungsinya dengan menggunakan media mock up. Kemudian guru melakukan tanya jawab agar siswa lebih aktif, adapun siswa yang langsung aktif untuk bertanya. Kemudian guru memilih salah satu siswa yang bertanya, diminta maju ke depan untuk menjelaskan kembali beberapa materi dengan menggunakan media mock up. Lalu setiap siswa mengerjakan soal sesuai dengan materi.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru memberikan arahan dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru meminta siswa bersama-

sama dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya. Kemudian guru memberikan tindak lanjut untuk mengingatkan siswa agar belajar lagi di rumah. Lalu guru menutup pembelajaran dengan doa bersama-sama.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media mock up berjalan dengan lancar. Siswa sangat aktif dalam menjawab serta bertanya mengenai materi yang disampaikan, adapun sebagian siswa yang langsung mencatat penjelasan materi seta juga ada sebagian siswa yang hanya menyimak penjelasan materi. Pada saat pelaksanaan tes hasil belajar ada sebagian siswa yang mengerjakan dengan sangat baik, adapun juga siswa yang konsentrasinya terganggu dikarenakan waktu istirahat hampir mendekati, sehingga siswa yang konsentrasinya terganggu tersebut sering melihat keluar kelas pada saat pelaksanaan tes hasil belajar. Dengan waktu pembelajaran yang kurang maksimal merupakan salah satu kendala yang dihadapi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran ini.

c. Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan ini dilaksanakan bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilakukan bersama guru kelas yang berperan sebagai observer dengan cara melihat aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan melihat hasil pengerjaan soal tes hasil belajar siswa yang berbentuk pilihan ganda untuk mengukur tingkat keaktifan siswa terhadap materi yang telah dipaparkan oleh peneliti. Dalam tahap pengamatan siklus I ini, observer tidak hanya mengamati perkembangan siswa saja akan tetapi, peneliti juga butuh diamati agar bisa menjadi bahan evaluasi dan memperbaiki cara mengajar pada saat pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Adapun lembar aktivitas siswa dan hasil hasil aktivitas yang dilakukan oleh guru sebagai observer untuk mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran di siklus I ini, dengan menggunakan media mock up sistem pencernaan manusia yang dapat ditinjau dari 4 aspek dan jumlah skor sertiap aspek 3 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Lembar Aktivitas Siswa di Siklus I

No	Aspek	Kriteria Penilaian
A	Aktif bertanya kepada guru	1. Kurang aktif mengajukan pertanyaan
		2. Aktif dalam bertanya
		3. Sangat aktif bertanya kepada guru
B	Aktif menjawab pertanyaan guru	1. Kurang aktif menjawab pertanyaan guru
		2. Aktif menjawab pertanyaan guru
		3. Sangat aktif menjawab pertanyaan guru
C	Aktif dalam penggunaan media pembelajaran	1. Kurang aktif dalam penggunaan media
		2. Aktif dalam penggunaan media
		3. Sangat aktif dalam penggunaan media
D	Aktif dalam mengamati materi pembelajaran	1. Kurang aktif dalam mengamati materi
		2. Aktif dalam mengamati materi
		3. Sangat aktif dalam mengamati materi

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Jumlah	
		A			B			C			D				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.	Achmad Hamdan Robani		✓			✓			✓		✓				7
2.	Ahmad Khairi		✓				✓		✓				✓		9
3.	Asifah Rodiatul Fariyah		✓			✓			✓				✓		8
4.	Imam Wahyudi		✓			✓		✓					✓		7
5.	Imamatur Riska Yuniarsih		✓		✓				✓		✓				6
6.	Lailatus Sofariyah			✓			✓		✓		✓				9
7.	Maftuhatul Jazilah			✓		✓			✓					✓	10
8.	Masrurotul Maulida		✓			✓		✓			✓				6
9.	Melinda Wulandari		✓				✓		✓				✓		9
10.	Mohammad Riskiyanto			✓			✓		✓				✓		10
11.	Rahmat Budiyanto		✓		✓			✓					✓		6
Jumlah Skor Keaktifan		25			24			19			19			87	

Dari lembar aktivitas siswa di siklus I, melalui penerapan media mock up dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia. Dalam lembar aktivitas siswa terdapat 4 aspek yang diamati yaitu: 1. Aktif bertanya kepada guru diperoleh nilai sebanyak 24, 2. Aktif menjawab pertanyaan guru diperoleh nilai sebanyak 25, 3. Aktif dalam penggunaan media pembelajaran diperoleh nilai sebanyak 19, dan 4. Aktif dalam mengamati materi pembelajaran diperoleh nilai sebanyak 19. Dapat diketahui bahwa aktivitas siswa berada pada rentang yang sangat rendah yaitu 87.

Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Siswa di Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	KKA	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Achmad Hamdan Robani	58,3	60		✓
2.	Ahmad Khairi	75	60	✓	
3.	Asifah Rodiatul Farihah	66,6	60	✓	
4.	Imam Wahyudi	58,3	60		✓
5.	Imamatur Riska Yuniarsih	50	60		✓
6.	Lailatus Sofariyah	75	60	✓	
7.	Maftuhatul Jazilah	83,3	60	✓	
8.	Masrurotun Maulida	50	60		✓
9.	Melinda Wulandari	75	60	✓	
10.	Mohammad Riskiyanto	83,3	60	✓	
11.	Rahmat Budiyanto	50	60		✓
Jumlah		724,8		6	5
Prsentase Ketuntasan				54,54%	45,45%

Nilai hasil aktivitas siswa disiklus I diatas dapat diperoleh dari hasil $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$. Sebagai contoh Ahmad Khairi nilai yang didapatkan yaitu: 2,3,2,2, nilai ini selanjutnya dijumlahkan yaitu hasilnya 9, kemudian nilai 9 ini dibagi dengan skor maksimum yaitu 12 sehingga hasilnya 0,75 selanjutnya hasil 0,75 tersebut dijali dengan 100 dan hasilnyha sama dengan 75.

Adapun hasil data ketuntasan aktivitas siswa yang mana dari 11 siswa hanya 6 siswa yang sudah memiliki keaktifan tuntas terhadap materi, sedangkan 5 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Untuk mengetahui hasil persentase ketuntasan aktivitas siswa diperoleh dari $\frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$. Untuk menghitung ketuntasan aktivitas siswa yang tuntas yaitu 6 siswa dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 11 siswa kemudian dikali 100% sehingga hasil persentase aktivitas siswa yang tuntas yaitu 54,54%. Begitu juga untuk menghitung persentase aktivitas siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 11 siswa kemudian dikali 100% sehingga hasil persentase aktivitas siswa yang tidak tuntas 45,45%. Dari hasil presentase ketuntasan siswa di siklus I ini dapat dilihat bahwa belum mencapai indikator yang ditetapkan, perlu dilanjutkan pada siklus II agar mencapai indikator yang ditetapkan.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh guru sebagai observer untuk mengamati segala proses pelaksanaan pembelajaran di siklus I ini yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.9 Lembar Observasi Guru dalam Mengajar di Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	Pendahuluan	✓			
	a. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama.	✓			
	b. Guru menanyakan kabar dan memotivasi siswa.	✓			
	c. Guru melakukan absensi.	✓			
	d. Guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓			

2.	Kegiatan Inti	✓			
	a. Guru menguasai materi pembelajaran.		✓		
	b. Guru menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami siswa.		✓		
	c. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media mock up.		✓		
	d. Guru melakukan tanya jawab terkait materi yang diajarkan.		✓		
3.	e. Guru melibatkan peran aktif siswa setelah menggunakan media pembelajaran.		✓		
	Penutup		✓		
	a. Guru memberi arahan dan kesimpulan pada siswa.		✓		
	b. Guru memberikan evaluasi.		✓		
	c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam	✓			

Keterangan:

4 = Sangat baik 2 = Cukup
 3 = Baik 1 = Kurang

Dari lembar observasi guru dalam mengajar melalui penerapan media mock up pada materi sistem pencernaan manusia, sudah mulai terlihat bahwa ada beberapa aspek yang masuk dalam kategori sangat baik dan juga ada beberapa aspek yang masuk dalam kategori baik. Dari hasil lembar observasi tersebut dapat diketahui bahwa guru sudah melaksanakan dan menguasai proses pembelajaran melalui penerapan media mock up sistem pencernaan manusia dengan baik.

Selain mengamati guru dalam mengajar, observer juga melakukan pengamatan terhadap siswa dalam belajar. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Lembar Observasi Siswa dalam Belajar di Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	Pendahuluan	✓			
	a. Siswa memperhatikan guru ketika membuka pelajaran.				
	b. Siswa menyiapkan alat tulis untuk mengikuti pelajaran.	✓			
	c. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.		✓		
	d. Siswa mendengarkan guru pada kegiatan apersepsi.	✓			
2.	Kegiatan Inti		✓		
	a. Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.				
	b. Tingkat respon siswa dalam proses pembelajaran.		✓		
	c. Siswa terlibat aktif dalam penggunaan media pembelajaran.		✓		
	d. Siswa aktif dalam melakukan pertanyaan terkait pembelajaran.		✓		
	e. Siswa mengerjakan soal tes dengan tertib.	✓			
3.	Kegiatan Akhir		✓		
	a. Siswa mampu menerima kesimpulan yang disampaikan oleh guru.				
	b. Siswa mampu menemukan hal penting dalam materi yang sudah dipelajari.		✓		

Keterangan:

4 = Sangat baik 2 = Cukup

3 = Baik 1 = Kurang

Dari hasil observasi siswa dalam belajar melalui penerapan media mock up sistem pencernaan manusia, terlihat dari beberapa aspek yang sudah masuk kategori sangat baik dan kategori baik. Meskipun dari hasil observasi siswa begitu, tetap menjadi tantangan bagi peneliti untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi pada siklus selanjutnya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sangat baik.

d. Refleksi (*reflecting*)

Dari hasil pengolahan data yang telah diperoleh di siklus I, dalam proses pembelajaran menggunakan penerapan media mock up sistem pencernaan manusia sudah cukup baik. Pada saat pembelajaran berlangsung, sudah mulai ada siswa yang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun tingkat keaktifan siswa sudah cukup baik, masih ada siswa yang nilai hasil tes belum tuntas, dan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di kategori sedang. Seiring dengan hasil pengamatan tersebut, bapak Ahsan Taufiq selaku wali kelas V memberikan masukan kepada peneliti “harus lebih bisa menginovasi lagi terhadap proses pembelajaran dengan cara meningkatkan fokus dan perhatian siswa, serta dapat memanfaatkan waktu pembelajaran yang terbatas dengan lebih baik lagi”.

Peneliti menyadari atas kekurangan yang telah terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus I. Dari hal tersebut, peneliti ini sangat perlu dilanjutkan pada siklus II agar bisa mendapat hasil yang lebih maksimal. Berdasarkan masukan dari bapak Ahsan Taufiq selaku wali kelas V menjadi motivasi bagi peneliti pada pelaksanaan siklus II agar memikirkan lebih matang lagi tentang perencanaan pembelajaran penerapan media mock up sistem pencernaan manusia yang akan dilakukan selanjutnya di siklus II.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan (*plaining*)

Pada tahap perencanaan di siklus II ini, peneliti hanya melakukan perencanaan ulang bersama guru kelas V terhadap apa yang akan dilaksanakan di siklus II ini berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Sama dengan siklus I,

peneliti membuat RPP kemudian dikonsultasikan kepada guru kelas. Dalam siklus II ini sama halnya dengan siklus I, penelitian menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Karena metode tersebut paling cocok untuk digunakan pada saat pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti disini lebih menekankan pada perhatian dan fokus siswa terhadap pembelajaran, serta memperhatikan manajemen waktu harus tepat karena waktu pelaksanaan pembelajaran ditengah pandemi saat ini terbatas.

Pada kegiatan awal di siklus II ini sama halnya dengan siklus I, hanya terdapat perbedaan yang terletak pada awal pembelajaran yaitu pemberian “Yel-yel” agar dapat meningkatkan perhatian dan fokus siswa sebelum pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan inti materi yang akan diterapkan adalah materi sistem pencernaan manusia. Sebelum peneliti menjelaskan materi, siswa disuruh membaca materi yang ada di buku siswa. Kemudian peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran mock up sistem pencernaan manusia. Setelah itu, peneliti melakukan sesi tanya jawab kepada siswa, kemudian siswa disuruh maju ke depan untuk menunjuk salah satu sistem pencernaan manusia kemudian menjelaskan pengertian dan fungsinya. Setelah itu, peneliti memberikan soal pilihan ganda tentang materi yang telah dipelajari. Pada saat kegiatan penutup, peneliti menanyakan kembali mengenai materi yang telah dipelajari dan memberikan kesimpulan terhadap materi yang dipelajari.

b. Tindakan (*acting*)

Pada tahap penelitian di siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Februari 2022, jam 07.00-08.00. Pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II ini sudah sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan

pembelajaran saat ini peneliti memilih memulai pembelajaran di jam pertama, karena di jam pertama ini keadaan siswa masih segar dan bersemangat dalam memulai pembelajaran.

Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan RRP yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun pembahasan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media mock up sistem pencernaan manusia sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal kegiatan pembelajaran guru memulai dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama. Sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran, guru menanyakan kabar siswa, serta mengingatkan siswa untuk menjaga kesehatan. Kemudian guru memberikan yel-yel agar dapat meningkatkan perhatian dan fokus siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian guru memberitahukan tema pembelajaran yang akan dipelajari beserta halamannya. Kemudian guru bertanya terkait materi yang akan dipelajari, seperti “siapa yang belum sarapan ketika berangkat sekolah?”, kemudian guru bertanya lagi “apa yang kita rasakan jika kita tidak makan?”. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang sistem pencernaan manusia.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini dimulai guru meminta siswa membaca teks bacaan yang ada di buku siswa, kemudian siswa di minta fokus menghadap kedepan agar fokus mengamati media mock up sistem pencernaan manusia. Sebelum

menjelaskan guru meminta siswa mengamati berbagai bentuk sistem pencernaan manusia yang ada di media mock up, adapun siswa yang mengatakan “media pembelajarannya unik dan menarik”. Kemudian guru menjelaskan materi sistem pencernaan manusia beserta fungsinya dengan menggunakan media mock up. Kemudian guru melakukan tanya jawab agar siswa lebih aktif, siswa langsung aktif untuk bertanya. Kemudian guru meminta siswa maju ke depan semua secara bergantian untuk menjelaskan kembali beberapa materi dengan menggunakan media mock up. Lalu setiap siswa mengerjakan soal sesuai dengan materi.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru memberikan arahan dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru meminta siswa bersama-sama dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya. Kemudian guru memberikan tindak lanjut untuk mengingatkan siswa agar belajar lagi di rumah. Lalu guru menutup pembelajaran dengan doa bersama-sama.

Pada saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran, semua siswa fokus mendengarkan penjelasan dan sambil mencatat materi yang sedang dijelaskan. Disaat kegiatan tanya jawab, siswa sangat berantusias untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh peneliti sampai saling berebutan untuk menjawabnya. Pada saat pengerjaan soal tes, siswa mengerjakan dengan tertib dan maksimal. Hal ini tidak seperti sebelumnya yang disebabkan berdekatan dengan jam istirahat, sehingga pada saat pengerjaan soal tes siswa tidak tolah-toleh keluar kelas. Pada saat pemberian kesimpulan, siswa sangat berantusias dalam menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Hal

tersebut memberikan kepuasan kepada peneliti karena siswa sudah cukup baik dalam memahami materi yang telah disampaikan.

c. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap pelaksanaan yang akan dilakukan di siklus II ini, sama halnya di siklus I peneliti meminta bantuan kepada guru kelas V untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media mock up sistem pencernaan manusia yang akan dilakukan. Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan di siklus II, yaitu dari semua proses pembelajaran sudah sangat baik, tingkat kefokusannya dan perhatian siswa sudah sangat baik, serta pada saat siswa mengerjakan soal tes juga sangat baik dari pada siklus I.

Adapun lembar aktivitas siswa dan hasil hasil aktivitas yang dilakukan oleh guru sebagai observer untuk mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran di siklus I ini, dengan menggunakan penerapan media mock up sistem pencernaan manusia yang dapat ditinjau dari 4 aspek dan jumlah skor setiap aspek 3 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Lembar Aktivitas Siswa di Siklus II

No	Aspek	Kriteria Penilaian
A	Aktif bertanya kepada guru	1. Tidak aktif mengajukan pertanyaan
		2. Kurang aktif dalam bertanya
		3. Aktif bertanya kepada guru
B	Aktif menjawab pertanyaan guru	1. Tidak aktif menjawab pertanyaan guru
		2. Kurang aktif menjawab pertanyaan guru
		3. Aktif menjawab pertanyaan guru
C	Aktif dalam penggunaan media pembelajaran	1. Tidak aktif dalam penggunaan media
		2. Kurang aktif dalam penggunaan media
		3. Aktif dalam penggunaan media
D	Aktif dalam mengamati materi pembelajaran	1. Kurang aktif dalam mengamati materi
		2. Aktif dalam mengamati materi
		3. Sangat aktif dalam mengamati materi

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Jumlah
		A			B			C			D			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.	Achmad Hamdan Robani			✓		✓				✓		✓		10
2.	Ahmad Khairi			✓			✓			✓		✓		11
3.	Asifah Rodiatul Fariyah			✓		✓				✓		✓		10
4.	Imam Wahyudi		✓			✓				✓		✓		9
5.	Imamatur Riska Yuniarsih			✓		✓			✓				✓	10
6.	Lailatus Sofariyah			✓		✓				✓		✓		10
7.	Maftuhatul Jazilah			✓			✓			✓			✓	12
8.	Masrurrotul Maulida			✓		✓			✓			✓		9
9.	Melinda Wulandari			✓		✓				✓			✓	11
10.	Mohammad Riskiyanto			✓			✓			✓			✓	12
11.	Rahmat Budiyanto		✓			✓			✓			✓		7
Jumlah Skor Keaktifan		31			24			30			26			111

Dari lembar aktivitas siswa di siklus II diatas menunjukkan bahwa, keaktifan siswa mengalami peningkatan sehingga berada dalam rentang tinggi yaitu 111. Pada aspek 1 diperoleh nilai sebanyak 31, aspek ke 2 diperoleh nilai sebanyak 24, aspek ke 3 diperoleh nilai sebanyak 30, dan aspek 4 diperoleh nilai sebanyak 26.

Tabel 4.12 Hasil Aktivitas Siswa di Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	KKA	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Achmad Hamdan Robani	83	60	✓	-
2.	Ahmad Khairi	91,6	60	✓	-
3.	Asifah Rodiatul Fariyah	83	60	✓	-
4.	Imam Wahyudi	75	60	✓	-
5.	Imamatur Riska Yuniarsih	83	60	✓	-
6.	Lailatus Sofariyah	83	60	✓	-
7.	Maftuhatul Jazilah	100	60	✓	-
8.	Masrurrotun Maulida	75	60	✓	-
9.	Melinda Wulandari	91,6	60	✓	-
10.	Mohammad Riskiyanto	100	60	✓	-
11.	Rahmat Budiyanto	58,3	60		✓
Jumlah		923,5		10	1
Prsentase Ketuntasan				90,90%	9,09%

Dari hasil aktivitas siswa di siklus II diatas dapat diperoleh dari hasil $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$. Sebagai contoh Ahmad Khairi nilai yang didapatkan yaitu: 3,3,3,2, nilai ini selanjutnya dijumlahkan yaitu hasilnya 11, kemudian nilai 11 ini dibagi dengan skor maksimum yaitu 12 sehingga hasilnya 0,91 selanjutnya hasil 0,91 tersebut dikali dengan 100 dan hasilnya sama dengan 91,6. Dari hasil aktivitas siswa di siklus II ini terdapat peningkatan yang baik, dibandingkan dengan siklus I.

Adapun hasil data ketuntasan aktivitas siswa yang mana dari 11 siswa hanya 10 siswa yang masuk kategori tuntas terhadap materi, sedangkan 1 siswa belum masuk kategori tuntas. Untuk mengetahui hasil persentase ketuntasan aktivitas siswa diperoleh dari $\frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$. Untuk menghitung ketuntasan aktivitas siswa yang tuntas yaitu 10 siswa dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 11 siswa kemudian dikali 100% sehingga hasil persentase aktivitas siswa yang tuntas yaitu 90,90%. Begitu juga untuk menghitung persentase aktivitas siswa yang belum tuntas sebanyak 1 siswa kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 11 siswa kemudian dikali 100% sehingga hasil persentase aktivitas siswa yang tidak tuntas 9,09%. Dari hasil presentase ketuntasan siswa di siklus II ini dapat dilihat bahwa sudah mencapai indikator yang di tetapkan.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh guru sebagai observer yang mengamati segala proses pelaksanaan pembelajaran di siklus II yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Lembar Observasi Guru dalam Mengajar di siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	Pendahuluan	✓			
	a. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama.				
	b. Guru menanyakan kabar dan memotivasi siswa.	✓			
	c. Guru melakukan absensi.	✓			
	d. Guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓			
2.	Kegiatan Inti	✓			
	a. Guru menguasai materi pembelajaran.				
	b. Guru menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami siswa.	✓			
	c. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media mock up.	✓			
	d. Guru melakukan tanya jawab terkait materi yang diajarkan.	✓			
	e. Guru melibatkan peran aktif siswa setelah menggunakan media pembelajaran.	✓			
3.	Penutup	✓			
	a. Guru memberi arahan dan kesimpulan pada siswa.				
	b. Guru memberikan evaluasi.		✓		
	c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam	✓			

Keterangan:

4 = Sangat baik 2 = Cukup

3 = Baik 1 = Kurang

Dari hasil lembar observasi guru dalam mengajar di siklus II tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian aspek sudah masuk dalam kategori sangat baik dan sudah lumayan ada peningkatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil lembar observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti sudah cukup baik dalam melakukan pembelajaran dengan penerapan media mock up

sistem pencernaan manusia dan menguasai semua proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Adapun hasil observasi siswa dalam belajar dengan penerapan media mock up sistem pencernaan manusia yang telah dilakukan di siklus II, berikut hasil observasinya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Lembar observasi Siswa dalam Belajar di Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	Pendahuluan	✓			
	a. Siswa memperhatikan guru ketika membuka pelajaran.				
	b. Siswa menyiapkan alat tulis untuk mengikuti pelajaran.	✓			
	c. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	✓			
	d. Siswa mendengarkan guru pada kegiatan apersepsi.	✓			
2.	Kegiatan Inti	✓			
	a. Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.				
	b. Tingkat respon siswa dalam proses pembelajaran.	✓			
	c. Siswa terlibat aktif dalam penggunaan media pembelajaran.	✓			
	d. Siswa aktif dalam melakukan pertanyaan terkait pembelajaran.	✓			
	e. Siswa mengerjakan soal tes dengan tertib.	✓			
3.	Kegiatan Akhir	✓			
	a. Siswa mampu menerima kesimpulan yang disampaikan oleh guru.				
	b. Siswa mampu menemukan hal penting dalam materi yang sudah dipelajari.		✓		

Keterangan:

4 = Sangat baik

2 = Cukup

3 = Baik

1 = Kurang

Dari hasil observasi siswa dalam belajar di siklus II tersebut, dapat dilihat sebagian besar sudah masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan dari hasil lembar observasi pengamatan yang telah diperoleh peneliti dapat diartikan bahwa tujuan pembelajaran sudah tercapai sangat baik. Dari semua hasil pengamatan yang telah didapatkan peneliti, bahwasanya peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitiannya di siklus II ini di karenakan sudah mencapai indikator keberhasilan penerapan media mock up sistem pencernaan manusia ini bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa.

d. Refleksi (*reflecting*)

Dari hasil pengelolaan data yang telah diperoleh di siklus II ini, pada saat proses pembelajaran menggunakan media mock up sistem pencernaan manusia sudah terlihat sangat baik. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa sudah sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan tingkat keaktifan siswa sudah sangat baik, dapat dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan. Dari semua hasil yang telah didapatkan, peneliti memutuskan untuk menyelesaikan penelitiannya di siklus II ini, dikarenakan sudah terlihat dari semua hasil data sudah cukup membuktikan bahwa penerapan media mock up sistem pencernaan manusia ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di SDN Polagan 2.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti pada kelas V di SDN Polagan 2 Tahun Ajaran 2022/2023. Pembahasan ini terkait dengan penerapan media dan hasil penerapan media mock up dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Penerapan Media Mock up Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia kelas V SDN Polagan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Hasil dari penelitian yang telah diuraikan di atas, pada saat keterbatasan media pembelajaran elektronik seperti media proyektor yang dialami oleh SDN Polagan 2, dengan melakukan penerapan media mock up dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia ini merupakan salah satu cara alternatif yang bisa digunakan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran agar bisa tercapainya tujuan proses kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari menggunakan media pembelajaran yaitu mengharapkan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hal ini senada dengan pendapat I Gede Wawan Sudatha dalam bukunya yang berjudul *Desain Multimedia Pembelajaran* yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan semua sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan pembelajaran sehingga dapat mendorong perhatian, kemauan, pikiran, dan perasaan siswa dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media juga dapat dipergunakan cara mandiri oleh siswa dan media merupakan bagian inti dari berlangsungnya pembelajaran.⁴

⁴ I Gede Wawan Sudatha, *Desain Multimedia Pembelajaran* (Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2015), 4.

Media mock up merupakan benda tiruan dari benda aslinya yang dibuat dengan sederhana dan fokus terhadap bagian-bagian yang penting dari benda asli serta mampu menampilkan fungsi yang lebih mudah dipahami siswa.

Media mock up adalah bentuk penyederhanaan susunan pokok dari suatu proses atau sistem yang lebih rumit. Susunan nyata dari berbagai pokok itu diubah sehingga aspek utama dari suatu proses tersebut dan dapat dipahami oleh siswa.⁵

Hal ini selaras dengan pendapat Hujair Sanaky yang menyatakan Media mock up adalah alat tiruan sederhana dari benda sebenarnya yang dipilih bagian penting-penting saja dan dibuat dengan sederhana mungkin agar dapat lebih mudah dipelajari oleh siswa. Melalui penggunaan media mock up proses belajar yang dilalui siswa menjadi lebih bermakna karena mereka dapat menemukan sendiri konsep yang telah mereka pelajari secara langsung.⁶

Proses pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia yang dilakukan peneliti dengan menggunakan media mock up dapat dikatakan berjalan lancar. Media pembelajaran mock up yang digunakan dibuat sendiri oleh peneliti, adapun langkah-langkah dalam penerapan media mock up sistem pencernaan manusia sebagai berikut:

- 1) Peneliti memperlihatkan media mock up di masing-masing meja siswa, kemudian siswa diminta mengamati media mock up tersebut.
- 2) Sebelum menjelaskan peneliti menanyakan salah satu fungsi sebagian dari sistem pencernaan manusia dengan menunjuk sebagian sistem pencernaan manusia yang ada di media mock up.

⁵Eka Maulidina, Suryanti, "Pengaruh Media Mock-up Pada Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 07 No.07 (2019): 3862.

⁶Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba,2011), 118.

- 3) Kemudian peneliti menjelaskan materi sistem pencernaan manusia beserta fungsinya dengan menggunakan media mock up.
- 4) Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang belum dipahami.
- 5) Selanjutnya salah satu siswa diminta maju kedepan untuk mencoba menjelaskan kembali seperti yang dilakukan peneliti dengan menggunakan media mock up.
- 6) Terakhir peneliti memberikan soal tes sesuai materi.

Adapun kelebihan dari media mock up ini yaitu, pembuatannya mudah serta dapat dibawa ke dalam kelas, mudah digunakan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Media ini juga dapat dioperasikan secara langsung dan dapat dibawa ke dalam kelas untuk disampaikan kepada siswa.

Kelebihan dari media mock up ini, memberikan pengalaman langsung terhadap obyek yang rumit untuk dipelajari benda nyatanya, menunjukkan struktur objek secara jelas, menunjukkan alur kerja suatu objek secara jelas dan menyederhanakan objek yang sulit dibawa ke dalam kelas.⁷

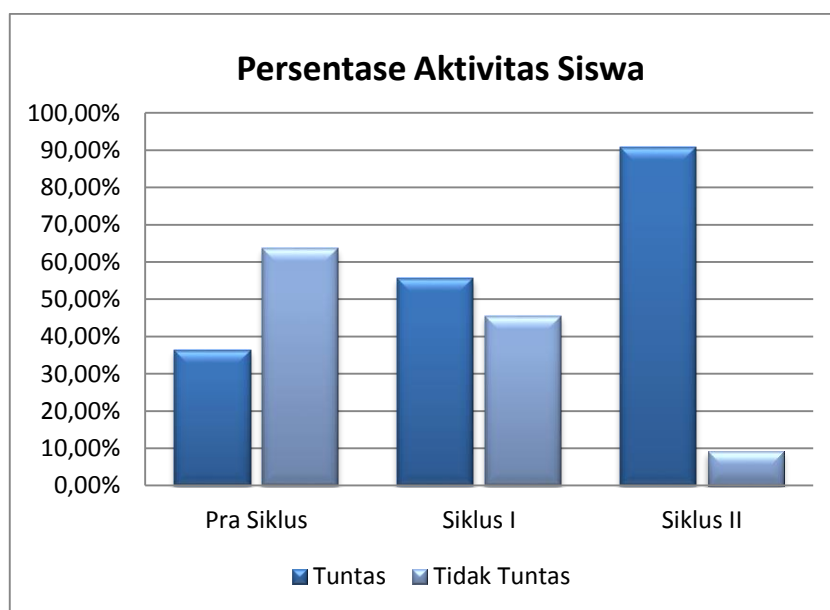
Dengan penerapan media mock up yang telah dilakukan peneliti dapat dinyatakan bahwa penerapan media mock up sistem pencernaan manusia efektif digunakan pada proses belajar mengajar khususnya pelajaran IPA. Dikatakan efektif karena penggunaan media mock up dapat mempermudah siswa memahami materi pelajaran dan keaktifan siswa dalam belajar dapat meningkat.

⁷Putri Ramadani, Sri Zulfia Novrita, "Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menjahit Rok Melalui Media Mock Up Di Kelas Tata Busana Siswa SLB NEGERI PADANG" *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 08, No. 01, (2019): 207-208.

2. Hasil Penerapan Media Mock Up Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V SDN Polagan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Dalam penelitian ini dapat menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia. Pada penerapan media pembelajaran mock up ini harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Adapun hasil persentase aktivitas siswa yang dilakukan peneliti pada pra siklus, siklus I dan siklus II, berikut hasil persentase aktivitas siswa dapat dilihat dalam bentuk diagram batang dibawah ini:

Tabel 4.15 Diagram hasil presentase aktivitas siswa



Dari gambar diagram hasil presentase aktivitas siswa mulai dari pra siklus, siklus I, sampai siklus II mengalami peningkatan. Ketuntasan hasil aktivitas siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai yang sama atau melebihi dari angka 60. Dalam pelaksanaan aktivitas siswa di pra siklus, terdapat 4 siswa yang masuk dalam kategori tuntas dan 7 siswa masuk kategori tidak

tuntas. Dalam pelaksanaan aktivitas siswa di siklus I ini, terdapat 6 siswa yang masuk dalam kategori tuntas dan 5 siswa masuk kategori tidak tuntas. Hasil persentase ketuntasan aktivitas siswa pada prasiklus diketahui yakni 36,36%, lalu mengalami kenaikan di siklus I yakni 54,54%, dan mengalami peningkatan lagi di siklus II sehingga mencapai 90,90%. Berdasarkan dari hasil aktivitas siswa yang diperoleh peneliti dari pra siklus, siklus I dan siklus II ini, peneliti menghentikan penelitiannya di siklus II, dikarenakan sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Dengan hasil peningkatan keaktifan belajar siswa yang telah disajikan dalam hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa media mock up efektif digunakan pada proses belajar mengajar khususnya pelajaran IPA. Dikatakan efektif karena penerapan media mock up dapat mempermudah peneliti dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Hal tersebut selaras dengan Nisa Nurlaila yang menyatakan media mock up dapat digunakan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi yang abstrak menjadi lebih konkret. Melalui penggunaan media mock up proses pembelajaran yang dilalui siswa menjadi lebih bermakna karena mereka dapat menemukan sendiri konsep yang telah mereka pelajari secara langsung.⁸

⁸Nisa Nurlaila, "Pengembangan Media Mock up Pada Model Pembelajaran Latihan Penelitian di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.3, No. 1 (2016): 17.